

TESIS

**PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**



Oleh :

RIKI ARDIYANTO

NPM. 18001758

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Memenuhi Sebagian
Syarat Sarjana Strata Dua (M.Pd)

Oleh :

**RIKI ARDIYANTO
NPM. 18001758**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Haji Dwiartata Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 411507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.pps.metrouniv.ac.id e-mail: ppsanmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : RIKI ARDIYANTO
NPM : 18001758
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons Pembimbing I/Penguji	()	(.....)
Dr. Yudyanto, M.Si Pembimbing II/Penguji	()	(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

()
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15-A Pingsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan berjudul : PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR yang disusun oleh RIKI ARDIYANTO dengan NIM : 18001758, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dalam *Seminar Hasil/Munqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Pada hari/tanggal : Selasa, 15 Desember 2020.

TIM PENGUJI :

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Utama

(.....)

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing I/Penguji

(.....)

Dr. Yudiyanto, M.Si
Pembimbing II/Penguji

(.....)

Fitri Kurniawati, M.E.Sy
Sekretaris Sidang

(.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

ABSTRAK

PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Oleh:

RIKI ARDIYANTO
NIM. 18001758

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah membutuhkan iklim belajar yang kondusif dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi dan lembaga pendidikan yang komponennya terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, membutuhkan suasana yang kondusif sebagai suatu konsensus bersama yang harus diterapkan, dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah. Demikian pula peserta didik membutuhkan suasana belajar yang kondusif yang mencerminkan hubungan positif di antara semua elemen sekolah.

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur”. Adapun tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan iklim belajar, gaya belajar dan kreativitas belajar siswa dan Untuk menguji pengaruh iklim belajar dan gaya belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh yang signifikan antara Iklim Belajar dan Gaya Belajar dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan baik pula”. ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: Terdapat terdapat pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t\text{-hitung}$ (1,068) > $t\text{-tabel}$ dengan $N = 43$ tingkat kepercayaan 1% = 2.42080 dengan tingkat signifikan 0,000 pada $t\text{-tabel}$, sehingga Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengaruh linier antara variable Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 12.922 + (0,167)X_1 + 0,383 X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Iklim Belajar dan Gaya Belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar (0,167) dan (0,383) unit pada konstanta 12.922. Adapun besarnya pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur adalah 14.022%.

ABSTRACT

The Influence Of Climate Learning And Learning Styles On The Learning Creativity Of Islamic Education Students In SMP Country 4 Sekampung Timur Lampung

By:
RIKI ARDIYANTO
NIM. 18001758

The achievement of educational goals in schools requires a conducive learning climate and student creativity in participating in learning as part of the education system at school. School as an organization and educational institution whose components consist of students, educators, and educational staff, need a conducive atmosphere as a collective consensus that must be applied, in order to realize the vision, mission and goals of education in schools. Likewise students need a conducive learning atmosphere that reflects a positive relationship between all school elements.

The formulation of the problem in this research is: "Is There Any Effect of Learning Climate and Learning Style on Student Creativity in Class VIII Subjects in Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur". The purpose of this study was to describe the learning climate, learning styles and student learning creativity and to examine the influence of the learning climate and learning styles on the Learning Creativity of Grade VIII Students in Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Based on the research results, it is known that there is a significant influence between the learning climate and learning styles that are carried out well in the learning process, so the students' learning creativity in the subject of Islamic religious education will be good too. This is evidenced by the results of hypothesis testing, namely: There is an influence of Learning Climate and Learning Style on Student Creativity in Islamic Education Subjects at SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. This is indicated by the value of t-count (1.068) > t-table with N = 43 confidence level of 1% = 2.42080 with a significant level of 0.000 on the t-table, so that the Learning Climate and Learning Style Against Student Creativity in Islamic Religious Education Subjects in SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur there is a significant influence.

Linear influence between learning climate variables and learning styles on student learning creativity in Islamic education subjects at SMP Negeri 4 Sekampung, East Lampung, the regression equation $\hat{Y} = 12,922 + (0.167) X_1 + 0.383 X_2$ which indicates that every one unit increase in the learning climate and Learning styles will cause an increase in student learning creativity scores of (0.167) and (0.383) units at a constant of 12,922. The magnitude of the influence of the Learning Climate and Learning Style on Student Creativity in the Subject of Islamic Religious Education at SMP Negeri 4 Sekampung East Lampung is 14.022%.

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIKI ARDIYANTO
 NPM : 18001758
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR” ini adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 November 2020
 Yang menyatakan


 RIKI ARDIYANTO

MOTTO

وَالْآخِرَةُ يَخْذَرُ فَأَيُّمَا وَ سَاجِدًا اللَّيْلِ أَنَاءَ قَانِتٌ هُوَ أَمَّنَ
الَّذِينَ وَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي بَلْ قُلْ ۖ رَبِّهِ رَحْمَةً يَرْجُوا
الْأَلْبَابِ أُولُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا ۖ يَعْلَمُونَ لَا

Artinya :

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹

¹ QS. Az-Zumar (39) : 9

PERSEMBAHAN

Penulis akan mempersembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. kedua orang tua dan keluargaku tercinta bapak Junaidi dan Ibu Nurleha (Almrh) yang senantiasa berjuang dan berdo'a demi keberhasilanku beserta Kakak dan Adikku (Ferli Edison, S.Pd dan M. Indra Sagita) yang selalu memotivasi dan Mendo'akan-ku.
2. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku pembimbing I dan Dr. Yudiyanto, M.Si selaku Pembimbing II yang telah yang telah mengarahkan dan memberi motivasi.
3. Istriku Nanda Weny Oktavia yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian Tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Proposal Tesis ini, Peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatusaadah, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku pembimbing I dan Dr. Yudiyanto, M.Si selaku Pembimbing II yang telah yang telah mengarahkan dan memberi motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Bapak dan Ibuku (Almarhuma) tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.

7. Keluarga dan Sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, Peneliti dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 17 November 2020

Penulis



Riki Ardiyanto
NPM.18001758

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMA ABSTARK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian yang relevan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Belajar Siswa	8
1. Pengertian kreativitas belajar siswa	8
2. Ciri-ciri kreativitas	12
3. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar	14
4. Tujuan pengembangan kreativitas	15

B. Iklim Belajar Kelas	16
1. Pengetian Iklim Belajar	16
2. Ciri-ciri Iklim Belajar Kelas	17
3. Fakto-faktor yang mempengaruhi Iklim Belajar	22
C. Gaya Belajar	25
1. Pengertian Gaya Belajar.....	25
2. Macam-macam Gaya Belajar	27
3. Ciri-ciri Gaya Belajar	29
D. Iklim Belajar dan Gaya Belajar Serta Pengaruhnya terhadap Kreativitas Belajar Siswa	31
E. Kerangka berfikir	32
F. Hipotesis penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	35
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	36
C. Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisa Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur ...	50
2. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.....	52
3. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur	53
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Deskripsi Data.....	56

C. Pengujian Hipotesis.....	68
D. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi.....	78
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Populasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Sekampung	39
2. Tabel 2 Sampel Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Sekampung	40
3. Tabel 3 Kisi – kisi Instrumen Angket Penelitian	44
4. Tabel 4 Keadaan Guru SMP Negeri 4 Sekampung	53
5. Tabel 5 Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar Tahun 2019/2020 SMP Negeri 4 Sekampung.....	54
6. Tabel 6 Data Bangunan Sekolah.....	55
7. Tabel 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Iklim Belajar (X1).....	57
8. Tabel 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar (X2).....	58
9. Tabel 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar Siswa (Y)	59
10. Tabel 10 Uji Normalitas Data Pada Variabel Iklim Belajar (X1), Gaya Belajar (X2) dan Kreativitas Belajar Siswa (Y).....	60
11. Tabel 11 Hasil analisis uji kolinieritas antara variabel independent yaitu Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.....	62
12. Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar Siswa (Y).....	65
13. Tabel 13 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar (X2)	66
14. Tabel 14 Distribusi Frekuensi Iklim Belajar (X1)	68
15. Tabel 15 Uji pengaruh Iklim Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa	69
16. Tabel 16 Uji pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.....	70
17. Tabel 17 Uji Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktural Organisasi SMP Negeri 4 Sekampung	56
2. Grafik scatterplot Uji Homogenitas	61
3. Grafik Linieritas Antara Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Hasil Angket Iklim Belajar(X_1)	83
Lampiran 2 Hasil Angket Gaya Belajar (X_2).....	92
Lampiran 3 Hasil Angket Kreativitas Belajar Siswa (Y)	101
Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data	109
Lampiran 5 Kisi – kisi Instrumen Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah membutuhkan iklim belajar yang kondusif dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi dan lembaga pendidikan yang komponennya terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, membutuhkan suasana yang kondusif sebagai suatu konsensus bersama yang harus diterapkan, dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah. Demikian pula peserta didik membutuhkan suasana belajar yang kondusif yang mencerminkan hubungan positif di antara semua elemen sekolah.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, siswa dan guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi materi pelajaran yang berupa keadaan, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tampak sebagai pelaku belajar tentang sesuatu hal yang dapat mengatur cara pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar.

Iklim belajar dapat diartikan sebagai gejala fisik dan psikologis baik personal maupun sosial di sekolah yang membawa pengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran. Iklim belajar dapat diukur melalui persepsi siswa terhadap suasana sekolah karena mereka subjek yang benar-benar mengalami

dan merasakan suasana sekolah itu dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu iklim belajar yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

Dengan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif dan suasana belajar yang nyaman sehingga timbul pikiran baru bahwa pembelajaran harus memperhatikan gaya belajar atau *learning style* yaitu cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar disamping menentukan keberhasilan pembelajaran juga bias menjadi sebab kesulitan peserta didik dalam belajarnya. Ada dua kesulitan yang di alami peserta didik dalam belajar, yakni 1). Peserta didik kurang tahu gaya belajar dan 2). Peserta didik kurang dapat memusatkan perhatian dengan baik.¹ Jika peserta didik mengetahui gaya belajar yang baik dan sesuai dengan kondisinya serta dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran, maka ia akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan nantinya akan memunculkan kreativitas belajar yang efektif.

Kreativitas ini merupakan suatu bentuk pikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan secara formal. Disekolah, biasanya menekankan pengetahuan, ingatan, penalaran atau pengetahuan tentang berpikir logis yang hanya mempunyai satu jawaban yang paling tepat. Kebiasaan seperti inilah yang menghambat kreativitas seorang

¹ Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar, 2008), h. 107

anak. Oleh karena itu, diperlukan peranan orang tua untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak sejak dini dilingkungan keluarga dan peranan guru di lingkungan sekolah. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini, karena kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Dari segi positifnya kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, dan perincian. Sedangkan dari segi efektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, selalu ingin mencari pengalaman baru, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran disekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa.

Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap kreatif, inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran harus dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas belajar siswa tidak terlepas dari iklim belajar dan gaya belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Setiap peserta didik secara tidak langsung memiliki perbedaan untuk menerima ilmu pengetahuan yang mana

biasanya disebut dengan materi pembelajaran, sehingga dengan iklim belajar dan gaya belajar yang kondusif diharapkan peserta didik belajar secara kreatif sesuai dengan yang diinginkannya, maka dari itu akan timbul proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMPN 4 Sekampung mengemukakan bahwa iklim belajar dan gaya belajar masih kurang baik, ini dibuktikan dengan kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, Peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, serta kurang bersemangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui adakah Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Iklim belajar kurang kondusif dan nyaman sehingga antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.
- b. Minat dan perhatian siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.
3. Tahun pelajaran dalam penelitian ini adalah tahun 2019/2020 pada semester genap

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Iklim Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

3. Untuk mengetahui Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Tujuan Penelitian adalah suatu yang hendak dicapai dan dapat memberikan arah kegiatan rencana penelitian yang akan dilakukan.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang penulis laksanakan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh iklim belajar dan gaya belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan upaya pengembangan dari teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti kuliah sebagai sumbangan pemikiran khususnya bagi guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan kreativitas belajar bagi peserta didik.
2. Secara praktis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis khususnya bagi guru di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung timur.

F. Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu :

1. Penelitian oleh Yeti Alfiani dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro”.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dalam konteks teoritis terkait gaya belajar. Dalam penelitian tersebut dibahas bahwa dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan gaya belajar pada siswa.

2. Penelitian oleh Verra Reviana Kusuma Sari Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai iklim kelas dan belajar sebagai upaya peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam (PAI). Sistematis penelitiannya dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian dalam menciptakan iklim kelas yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Belajar siswa

1. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.²

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan berlatih. Oleh karena itu, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan pada tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kreativitas menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif. Yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.³

Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan

² Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4

³ Trisono yuwono, kamus lengkap bahasa Indonesia,(surabay: arkolah) h 330

lingkungannya. Pada dasarnya perkembangan kreativitas itu sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak.

Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya.⁴ Haris mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru kemampuan membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pemberahuan, bermain dengan ide dan memiliki *fleksibilitas* dalam pandangan suatu proses yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang

⁴ Utami munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (jakarta: rineka cipta, 1999) h 19

⁵ Asep saepul hamdani, pengembangan kreativitas siswa melalui pembelejaran (jakarta: rineka cipta 1999) h 38

berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada. Kreativitas yang ada dalam setiap individu itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dari pendidikan yang diberikan disekolah maka kreativitas anak akan dapat terlihat. Kreativitas anak perlu dipupuk dalam diri anak agar ia dapat mewujudkan dirinya. Mewujudkan diri ini merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kreativitas atau berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas ini merupakan suatu bentuk pikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan secara formal. Disekolah, biasanya menekankan pengetahuan, ingatan, penalaran atau pengetahuan tentang berpikir logis yang hanya mempunyai satu jawaban yang paling tepat. Kebiasaan seperti inilah yang menghambat kreativitas seorang anak. Oleh karena itu, diperlukan peranan orang tua untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak sejak dini dilingkungan keluarga dan peranan guru di lingkungan sekolah. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini, karena kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Dari segi positifnya kreativitas dapat

memberikan kepuasan hidup, dan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, dan perincian. Sedangkan dari segi efektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, selalu ingin mencari pengalaman baru, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran disekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap kreatif, inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa.

Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran harus dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap kreatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Diberikannya mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya di SMP bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam yang lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan atau

mata pelajaran lainnya tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Firman Allah dalam QS. Al-An'am:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah! Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, pendidik (pengasuh) sekalian alam. (QS. AL-An'am: 162).⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam suatu pembelajaran merupakan titik akhir dari segala usaha yang akan dicapai atau merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Sehingga melalui pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan siswa mampu memahaminya agar tidak terbawa pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin timbul dari mata pelajaran lain.

2. Ciri-ciri Kreativitas Belajar

Adapun ciri-ciri kreativitas ada 3 macam yaitu:

- a. Kefasihan : kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka dengan beberapa alternative jawaban yang benar.

⁶ Aat Syafaat, SohriSahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.34.

- b. Felksibelitas : kemampuan siswa menyelesaikan terbuka dengan beberapa cara
- c. Kebaruan : kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan suatu jawaban yang tidak biasa dilakukan siswa pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuannya. Dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternative jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berfikir dan penuh semangat.

Ciri-ciri kreativitas belajar diantaranya adalah :

- 1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- 2. Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
- 3. Panjang akal
- 4. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
- 5. Aktif dalam melaksanakan tugas
- 6. Berfikir fleksibel
- 7. Menanggapi pertanyaan yang diajukan
- 8. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 9. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 10. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik

11. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁷

Dari uraian mengenai ciri-ciri anak kreatif diatas ada yang memiliki dampak negatif dan ada pula yang memiliki dampak positif. Karena rasa ingin tahu yang besar maka membuat anak selalu melakukan eksperimen, yang terkadang eksperimen tersebut bisa membahayakan dan bisa juga eksperimen kedalam hal-hal negatif. Tetapi banyak juga banyak memiliki hal-hal positif, dengan rasa ingin tahu yang besar maka seorang anak bisa mengetahui hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

3. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang penting adalah dengan kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreatifitas sangat terkait dengan kebebasan kepribadian. Hal itu berarti seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri adalah dengan kasih sayang.

Menurut Rahmawati dan Kurniati (2001:27), ada empat hal yang diperhitungkan dalam perkembangan kreativitas yaitu :

⁷ Sunarti (2016). *Meningkatkan Kreativitas Belajar*. Vol 1 Hal 160

- a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis
- b. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.
- c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketikan anak ingin menjadi kreatif, maka juga dibutuhkan pula guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- d. Peran serta orang tua yang mengembangkan kreativitas anak.

4. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk, dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain:

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.

Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresasikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.

Ketiga, bersinuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat

ketercapain kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan social emosinya.

Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

B. Iklim Belajar Kelas

1. Pengetian Iklim belajar kelas

Bloom menyatakan bahwa iklim belajar kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.⁸ Tarmidi menyatakan bahwa iklim belajar kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.⁹ Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut.

⁸ Hadiyanto dan Subiyanto. Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasikan Iklim belajar kelas dalam Manajemen Berbasis Sekolah Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.040 Januari 2013. Jakarta: Depdiknas, h.1

⁹ Tarmidi. Iklim belajar kelas dan Prestasi Belajar. Skripsi: Fakultas Kedokteran USU, 2011, h.3

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa iklim belajar kelas merupakan suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar

2. Ciri-ciri Iklim belajar kelas yang Kondusif

Tinjauan tentang iklim belajar kelas terbagi dalam beberapa suasana. Nasution menyatakan bahwa ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap anak dalam mengajarkan materi pelajaran.¹⁰ Pertama suasana kelas dengan sikap guru yang “*otoriter*”. Suasana dengan sikap guru yang *otoriter*, terjadi apabila guru menggunakan kekuatannya untuk mencapai tujuan tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya perkembangan pribadinya. Dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depan. Kedua suasana kelas dengan sikap guru

¹⁰ Nasution. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.119

yang “*permisif*”. Suasana kelas dengan sikap guru yang *permisif* ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada dibelakang untuk member bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketiga, suasana kelas dengan sikap guru yang “*riil*”. Suasana kelas dengan suasana guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian. Anak-anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain bebas tanpa diawasi atau diatur dengan ketat. Dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru. Ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik menurut Moedjiarto adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Suasana pembelajaran dikelas tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- b. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah.
- c. Disekolah tampak adanya sikap mendahulukan kepentingan sekolah dan kepentingan banyak, sedangkan kepentingan pribadi mendapatkan tempat yang paling belakang.

¹¹ Moedjiarto. Sekolah Unggulan Pendidikan Partisipator dengan Pendekatan Sistem. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2012, h.36

- d. Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan merata.
- e. Siswa mendapat perlakuan adil, tidak dibeda-bedakan antara yang miskin dan kaya, pandai dan yang lamban berpikir, semuanya mendapat kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya.
- f. Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- g. Siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia menjawabnya. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak bias dijawab, dengan bijaksana guru meminta waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut.
- h. Siswa saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi.
- i. Meja dan kursi serta perlengkapan lainnya, yang terdapat dikelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.
- j. Siswa ikut merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas yang penugasannya dilakukan secara bergilir.

Reformasi pendidikan memiliki arti yang sangat luas tidak terbatas pada masalah manajemen saja. Tetapi sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi peserta didik, sekolah menjadi sebuah lembaga sosial yang organik, demokratis dan inovatif. Terciptanya suasana yang aktif dimana para

siswa giat belajar merupakan ciri yang kondusif. Hamzah dalam bukunya menjelaskan bahwa iklim dikatakan kondusif jika:

- a. Siswa mengerjakan sesuatu yang harusnya dikerjakan dengan perkataan lain semua kegiatan siswa secara sadar, terarah, bagi pencapaian tujuan tertentu.
- b. Siswa aktif berinteraksi tidak hanya dengan guru melainkan aktif berinteraksi dengan sesama siswa. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah bahkan multi arah yaitu antara guru dengan siswa, siswa dan guru serta siswa.
- c. Siswa secara bebas mengerjakan segala hal yang dapat mencapai tujuan belajarnya, tidak sebaliknya semata-mata mengikuti apa yang menjadi kemauan guru
- d. kreativitas siswa mendapatkan penghargaan sepantasnya sehingga potensi siswa berkembang optimal.

Guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Maka upaya untuk menciptakan iklim kondusif harus terus dilakukan. Karena suasana ini penting bagi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yang

menyatakan bahwa “Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar mengajar, suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Karenaitu guru dan siswa dituntut agar mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan”.¹² Apabila kita menghendaki hasil belajar meningkat, harus didahului dengan menumbuhkan semangat belajar siswa, sedangkan semangat belajar berkembang melalui iklim belajar kelas yang baik, sebagaimana pendapat Mulyasa, bahwa lingkungan adalah kelas yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga kelas, kesehatan kelas dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student centered activities*) merupakan iklim belajar kelas yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.¹³

Memperhatikan kedua pendapat tersebut di atas, iklim perlu diciptakan karena iklim belajar kelas berpengaruh positif terhadap semangat belajar didukung oleh iklim yang menyenangkan, maka iklim akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Iklim adalah konsep sistem yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup organisasi, apabila gaya hidup dapat ditingkatkan kemungkinan besar tercapai peningkatan hasil. Pidarta mengemukakan bahwa: “Iklim dan

¹² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bandung: Bumi Aksara, 2014, h.42

¹³ Mulyasa, 2002, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Rosdakarya, h.38

lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab iklim dan lingkungan yang kondusif memberikan perasaan nyaman dan bebas baik bagi para guru yang bekerja maupun para siswa yang belajar. Hal ini memungkinkan hasil kerja dan belajar mereka semakin meningkat.”¹⁴

Oleh karena itu Iklim belajar kelas yang aman dan tertib tidak selalu identik dengan keberadaan dan kondisi fisik serta fasilitasnya, tetapi lebih mengacu kepada tata hubungan sosial dan psikologi yang harmonis dalam iklim belajar kelas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Iklim belajar kelas

Pembahasan iklim-iklim belajar kelas didasarkan atas teori-teori suatu iklim organisasi (*organization climate*) pada umumnya. Kelas merupakan suatu lembaga yang memiliki orang-orang, tujuan-tujuan dan kerja sama, maka kelas dapat dikategorikan sebagai suatu organisasi, karena kelas memenuhi persyaratan organisasi diadaptasikan ke dalam suatu kelas. Iklim belajar kelas adalah suatu istilah dalam arti luas yang mengacu pada persepsi siswa berhubungan dengan lingkungan sebagai ciri yang membedakan satu kelas dengan kelas lain. Singkatnya iklim belajar kelas mengacu kepada kepribadian Winkel memperkirakan faktor-faktor pengatur proses belajar di kelas yaitu:

- a. Kurikulum pengajaran

¹⁴ Made Pidarta, 1995, Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar, Jakarta:Grasindo, h.67

- b. Disiplin kelas
- c. Teacher effective
- d. Fasilitas belajar dan
- e. Pengelompokan siswa.¹⁵

Menurut Slameto, faktor luar yang ikut menentukan keberhasilan belajar adalah faktor lingkungan. Owens menyebut lingkungan itu dengan istilah iklim belajar kelas(class climate).¹⁶

Lebih lanjut dijelaskan Davis, bahwa iklim belajar kelas menyenangkan apabila sepuluh indikator terpenuhi dengan baik. Kesepuluh indikator dimaksud berupa: (1) kualitas kepemimpinan,(2) kadar kepercayaan, (3) komunikasi timbal balik(4) perasaan melakukan pekerjaan yang bermanfaat,(5) tanggung jawab,(6) imbalan yang adil,(7) beban pekerjaan yang adil,(8) adanya kesempatan,(9) pengendalian struktur dan birokrasi yang nalar,(10) keterlibatan dan adanya keikutsertaan dari personal yang ada di kelas.¹⁷

Dari sepuluh indikator di atas dapat dijelaskan secara singkat bahwa kelas merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk mendidik siswanya sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah dicangkan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, keberadaanketua kelas sebagai penggerak kegiatan di kelas diperlukan suatu pola kepemimpinan yang jelas dan

¹⁵ W.S.Winkel,Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,Jakarta:Gramedia, 2014, h.43

¹⁶ Robert G Owens,Organization Behavior in Education,Boston:Allynan Bacon, 2011, h.169

¹⁷K eith Davis Newstrom, Human Behavior at Work:Organizational Behavior,Terjemahan Agus Dharma,Bandung:Erlangga, 2015, h.36

tegas, oleh sebab itu terhadap lita kepemimpinan akan memberikan andil terhadap iklim di kelas.

Guru sebagai tenaga pengajar juga merupakan pribadi yang ingin dihargai, oleh sebab itu kepercayaan yang diberikan kepala sekolah harus tulus, Sebab dengan ketulusan tersebut guru merasa dipercaya dalam menjalankan tugas di kelas, sehingga beban kerja dipundaknya dapat diselesaikan dengan baik. Iklim di kelas menyenangkan jika kepala sekolah memberikan kadar kepercayaan yang proporsional terhadap guru dan karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya. Komunikasi merupakan hal mutlak bagi guru-guru di sekolah, sebab tanpa komunikasi dapat dipastikan kegiatan terganggu. Iklim menyenangkan jika komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru dalam keadaan baik, artinya komunikasi timbal balik antara guru dan kepala sekolah berjalan lancar.

Guru dihargai oleh rekan sekerjanya, kepala sekolah dan personal di sekolah akan dirasakan sebagai suatu yang menyenangkan bagi yang bersangkutan. Dengan penghargaan ini guru seolah-olah bermanfaat bagi dirinya dan sekolah. Oleh karena itu iklim di sekolah dapat ditentukan oleh (1) seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh guru tentang tugas-tugas yang diembannya, (2) sejauh mana pemerataan tugas yang diberikan kepada guru dan personil lainnya, (3) seberapa jelas petunjuk tentang pelaksanaan tugas yang diberikan. Apabila hal tersebut di atas diperhatikan, akan terhindar pekerjaan yang tumpang tindih dan hanya

menyelesaikan kewajiban, tetapi pekerjaan dilakukan sesuai program dan dilandasi tanggung jawab.

Setiap orang yang melakukan pekerjaan memiliki tujuan, diantaranya mendapatkan penghasilan. Penghasilan dapat menjadi faktor penunjang dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru di kelas. Kemudian guru akan merasa bertanggung jawab bila tugas yang diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki, karena itu penempatan guru akan menjadikan salah satu indikator iklim menyenangkan di kelas. Upaya ini hendaknya dilakukan mengingat pekerjaan yang diminati seseorang cenderung keberhasilannya lebih besar. Dengan kata lain seseorang diberikan beban pekerjaan sesuai dengan kepastian dan potensi yang dimiliki. Selain itu iklim dikatakan menyenangkan apabila terbuka kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri meraih hasil. Terbukanya kesempatan semacam ini hendaknya dimanfaatkan oleh guru untuk berbuat baik untuk kepentingan karir secara pribadi maupun kepentingan belajar siswa. Birokrasi yang wajar dari sekolah merupakan suatu indikator iklim kelas menyenangkan, sebab jika guru dihadapkan dengan birokrasi yang berbelit-belit di sekolah, maka kreativitas guru cenderung terhambat. Oleh karena itu hendaknya dihindari alur birokrasi yang wajar agar kegiatan-kegiatan kreatif terus berkembang di sekolah.

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang dimiliki seseorang untuk mengakumulasi serta mengasimilasi informasi. Pada dasarnya, gaya belajar adalah metode yang terbaik memungkinkan dalam mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan secara spesifik. Kebanyakan ahli setuju bahwa ada tiga macam dasar gaya belajar. ” Gaya belajar atau ” *learning style*” peserta didik yaitu cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang yang diterima dalam proses belajar”.¹⁸

Setiap manusia yang lahir ke dunia selalu memiliki keberbedaan satu dengan yang lainnya, baik itu perbedaan bentuk fisik, tingkah laku, sifat maupun bebrbagai kebiasaan lainnya. Karena tidak ada satupun manusia yang dilahirkan ke dunia memiliki bentuk fisik, tingkah laku, sifat yang sama walau lahir dalam keadaan kembar sekalipun. Sehingga anatar peserta didik satu dengan yang lainnya pasti memiliki keberbedaan bagaimana ia menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari guru.

Pendapat lain mengatakan gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.¹⁹ Setiap individu memungkinkan untuk memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajaryang berbeda. Disebagian

¹⁸ S. nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 93

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) h. 180

kasus, karakteristik gaya belajar bahkan dapat diamati pada anak yang mempunyai usia relatif muda.

Seorang guru tidak disarankan untuk memaksa tipe belajar tertentu kepada siswa. Setiap orang memiliki tipe atau gaya belajar yang berbeda-beda. Penting bagi guru untuk memperkenalkan perbedaan tersebut kepada siswa dan orang tua sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.²⁰

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peran penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera mata. Orang dengan gaya belajar visual

²⁰ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), h. 112

²¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Java, 2012), h. 118

senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung dan sebagainya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan mendengar. Orang dengan gaya belajar lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuan untuk mendengar.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara seperti mendengar ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c. Gaya Belajar Kinestik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dengan menyentuh. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran bergerak, meraba,

²² Sukadi, *Progressive Learning*, h. 98

atau mengambil tindakan. Misalnya belajar memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda halus.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, mengambil tindakan,

3. Ciri-ciri Gaya Belajar

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik.

- a. Ciri menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar visual
 - 1) Senang kerapian dan keterampilan
 - 2) Jika berbicara cenderung lebih cepat
 - 3) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya
 - 4) Mementingkan penampilan pada berpakaian maupun presentasi
 - 5) Lebih mudah mengingat yang dilihat dari pada yang didengar
 - 6) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
 - 7) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain
 - 8) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah
 - 9) Lebih suka melakukan pertunjukan dari pada berpidato

²³ Sukadi, *Progressive Learning*, h. 100

10) Kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.²⁴

- b. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar auditorial sebagai berikut :

Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang dengan gaya belajar auditorial yaitu sering mengulang dengan lembut kata-kata yang diucapkan penyaji, atau sering menggunakan kepalanya saat fasilitator menyajikan informasi lisan. Pelajar sering memainkan sebuah kaset dalam kepalanya saat mencoba mengingat informasi. Jadi mungkin akan memandang keatas saat ia melakukannya.²⁵

- c. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 4) Selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 7) Tidak dapat duduk fiam dalam waktu lama
- 8) Memungkinkan tulisannya jelek
- 9) Ingin melakukan segala sesuatu

²⁴ Sukadi, *Progressive Learning*, h. 96-98

²⁵ Gordon Dryden, *Revolusi Cara Belajar, (The Laearning Revolution)*, h. 363

10) Menyukai permainan yang menyibukan.²⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui perbedaan gaya belajar pada setiap anak didiknya sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, serta peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

D. Iklim Belajar dan Gaya Belajar Serta Pengaruhnya terhadap Kreativitas Belajar Siswa

iklim belajar kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut.

Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pula akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswanya ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menyalurkan dan melibatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran secara optimal.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar memberikan informasi namun juga

²⁶ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, (Bandung: Kaifa, 2009), h. 118-120

memperhatikan suasana belajar didalam kelas dan juga memperhatikan karakter gaya belajar peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran dengan demikian kreativitas belajar siswa akan meningkat. kreativitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Secara tidak langsung iklim belajar dan gaya belajar dalam proses pembelajaran selain dapat meningkatkan pengetahuan siswa itu sendiri akan berdampak pula pada kreativitas belajar siswa itu sendiri.

Dalam hal ini mata pelajaran PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang membutuhkan iklim belajar yang kondusif serta gaya belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang nanti diharapkan akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa tersebut. Dengan demikian maka tidak diragukan lagi bahwa iklim belajar dan gaya belajar dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI berpengaruh pada kreativitas belajar siswa, tidak hanya dalam penilaian secara kuantitas namun juga penilaian secara kualitas pribadi siswa itu sendiri.

E. Kerangka berfikir

Dalam melakukan penelitian perlu adanya kerangka berfikir sebagai konsep dasar penelitian. Kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan sistematika berfikir yang ditetapkan dan disajikan untuk dapat memperindah dalam meneliti yang sebenarnya. Kerangka berfikir adalah: "suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara dua variabel atau lebih

dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kerangka fikir yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Iklim belajar merupakan variabel bebas (X_1) yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Gaya belajar merupakan variabel bebas (X_2) akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.
- c. Kreativitas belajar siswa merupakan variabel terikat (Y) yang muncul karena adanya variabel bebas
- d. Apabila iklim belajar dan gaya belajar baik maka kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah "dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah".²⁸ pendapat lain mengatakan bahwa hipotesis adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".²⁹

Dari kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah "dugaan yang bersifat sementara yang mungkin benar dan mungkin pula salah". Dikarenakan pengujian menggunakan statistik maka penulis bekerja dengan dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif. Benar tidaknya hipotesis ini akan dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

²⁷ Edi kusnadi. *Metedologi Penelitian Praktis*, (Jakarta : Ramayan pers, 2008) h 57

²⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke II, h.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 78

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan itu adalah alur kegiatan peneliti dalam memecahkan masalah . Disusun secara matang dan cermat sehingga nantinya akan sangat membantu peneliti maupun orang yang membaca hasil penelitiannya dalam memahami masalah serta cara mengatasinya.³⁰

Rancangan penelitian dapat juga dikatakan sebagai skema atau bagan karena rencana itu membuat atau memuat peta kegiatan yang akan kita laksanakan dan digunakan sebagai petunjuk. Rancangan juga mengingatkan kita untuk melakukan ini, jangan melakukan yang itu, hati-hati dalam melakukan ini, ini tidak penting dan seterusnya. Ini merupakan sebuah petunjuk dan pedoman seorang peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Penelitian yang akan penulis lakukan kali ini adalah penelitian yang bersifat korelatif. Penelitian kuantitatif adalah ” penelitian yang difokuskan kepada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Hal ini peneliti lakukan karena ingin mengetahui adakah pengaruh iklim belajar dan gaya belajar

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 100

³¹ H.M. Musfiqin, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 39.

terhadap kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berupa angka dan grafik perkembangan yang bersifat kuantitatif.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VIII pada sekolah tersebut mengenai pengaruh iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang perlu untuk diteliti.

Setelah melakukan pengelompokan variabel penelitian maka selanjutnya mendefinisikan variabel tersebut secara operasional. Penyusunan definisi operasional variabel sangat penting untuk dilakukan, karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Selain itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diteliti kembali oleh orang lain.³³

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan variabel sebagai berikut:

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), Ed. Pertama, h. 47.

³³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), Cet. I, h. 75.

1. Iklim Belajar (Variabel Bebas atau X₁)

Dalam penelitian variabel bebas ini iklim belajar yang dimaksud oleh penulis adalah iklim belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Indikator yang digunakan dari beberapa jenis iklim belajar diatas adalah sebagai berikut :

- a. Suasana pembelajaran dikelas tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- b. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah
- c. Saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi.³⁴

2. Gaya Belajar (Variabel Bebas atau X₂)

Dalam penelitian variabel bebas ini gaya belajar yang dimaksud oleh penulis adalah gaya belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Indikator yang digunakan dari beberapa jenis gaya belajar diatas adalah sebagai berikut :

- a. Gaya Belajar Visual,
- b. Gaya Belajar Auditorial
- c. Gaya Belajar Kinestik.³⁵

³⁴ Moedjiarto. Sekolah Unggulan Pendidikan Partisipator dengan Pendekatan Sistem. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2012, h.36

3. Kreativitas belajar siswa (Variabel Y)

Dalam penelitian variabel bebas ini kreativitas belajar siswa yang dimaksud oleh penulis adalah kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Indikator yang digunakan dari beberapa jenis kreativitas belajar siswa diatas adalah sebagai berikut :

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Aktif dalam melaksanakan tugas
- c. Berfikir fleksibel
- d. Menanggapi pertanyaan yang diajukan
- e. Memiliki semangat bertanya serta meneliti³⁶

C. Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³⁷ Menurut Edi Kusnadi “Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-

³⁵ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), h. 112

³⁶ Sunarti (2016).meningkatkan kreativitas belajar.Vol 1 Hal 160

³⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet.8, h. 118.

cirinya akan diduga. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi yang penulis tetapkan dalam ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 86 orang, terdiri dari kelas VIII A, B dan C. Adapun lebih rincinya populasi tersebut adalah seperti tergambar di tabel berikut :

Tabel 1
Populasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

Kelas	Jumlah siswa muslim	Jumlah siswa non muslim	Jumlah
VIII A	30	-	30
VIII B	28	-	28
VIII C	28		28
<u>Jumlah</u>			<u>86</u>

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan

³⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), Cet. 1, h. 79.

menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.³⁹

Penjelasan di atas menunjukkan sampel dari penelitian ini adalah 50% dari jumlah populasi dari setiap siswa yaitu $86 \times 50\% = 43$ orang.

Adapun lebih rincinya sampel tersebut adalah seperti tergambar di tabel berikut:

Tabel 2
Sampel Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel 50%	Pembulatan
1.	VIII A	30	$30 \times 50\% = 15$	15
2.	VIII B	28	$28 \times 50\% = 14$	14
3	VIII C	28	$28 \times 50\% = 14$	14
Jumlah sampel				43

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan *Cluster Random Sampling*. Dalam praktik sering terjadi kerangka sampling yang akan digunakan untuk dasar pemilihan sampel belum tersedia, belum lengkap, atau sulit diperoleh. Untuk mengatasi hal tersebut, unit-unit analisis dalam populasi dikelompokkan dalam gugus-gugus yang disebut *cluster*. *Cluster-cluster* tersebut merupakan satuan-satuan asal sampel akan diambil. Pengambilan gugus yang akan menjadi sampel dilakukan secara acak,

³⁹*Ibid*, h.80.

dengan catatan bahwa gugus-gugus yang ada dalam populasi mempunyai ciri homogen. Semua unit analisis yang ada dalam gugus terpilih harus diselidiki.⁴⁰

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menggunakan sampel dari tabel sampel yang telah disajikan diatas, dari keseluruhan jumlah kelas yang ada pada kelas VIII SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, maka adanya sebuah metode dalam pengumpulan data yang sangat dibutuhkan. Metode-metode tersebut adalah metode angket, sebagai metode pokok dan metode dokumentasi.

Berikut penjelasan dari metode yang digunakan oleh peneliti:

1) Metode Angket (Quesioner)

Angket atau quesioner adalah ”merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang tua anak yang ingin diselidiki atau responden”.⁴¹ Menurut Edi Kusnadi angket adalah ”sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.⁴²

⁴⁰ Drs. Toto Syatori Nasehudin, M.Pd, Drs. Nanang Gozali, M.Ag., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 124

⁴¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1995), Cet ke 4, h. 60

⁴² Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 93.

Adapun Angket yang penulis gunakan adalah angket pilihan ganda (*multiple choise*) dengan alternatif jawaban, yaitu a, b, c masing-masing sebanyak 30 item. Sedangkan untuk memberikan penilaian pada setiap alternatif yang telah disediakan dalam angket adalah sebagai berikut:

- a. Pilihan (A) penulis beri nilai 3 (tiga)
- b. Pilihan (B) penulis beri nilai 2 (dua)
- c. Pilihan (C) penulis beri nilai 1 (satu)

Angket dalam penelitian ini ditujukan pada siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Sedangkan dari skala pengukurannya menggunakan skala likert dengan jenis angket ada dua yaitu angket tertutup yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih, dan angket terbuka yaitu responden diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai dengan selera jawabannya sendiri. Metode kuesioner atau angket ada dua yaitu, koesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya, dan kuesioner tidak langsung yaitu responden menjawab tentang orang lain.⁴³

Jenis angket yang akan penulis gunakan adalah angket tertutup dengan metode angket langsung dan metode angket tidak langsung “yaitu responden menjawab tentang dirinya dan responden menjawab tentang orang lain . Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas belajar siswa.

⁴³Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*.,h. 195.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya".⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencari data tentang SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya".⁴⁵

Adapun Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang iklim belajar, gaya belajar dan kreativitas belajar siswa.
- b. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Kisi-kisi ialah "sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom".⁴⁶ Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang

⁴⁴*Ibid*, h. 131

⁴⁵ S. Margono, *Op.Cit*, h. 155.

⁴⁶*Ibid.*, h. 16217

diteliti dengan sumber data darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Berikut tabel kisi-kisi angket iklim belajar, gaya belajar dan kreativitas belajar siswa yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3
Kisi – kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
Iklim Belajar	a. Suasana pembelajaran dikelas tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.	1,2,3,4	4
	b. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah	5,6,7	3
	c. Saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi	8,9,10	3
Gaya Belajar	a. Gaya belajar visual	1,2,3,4	4
	b. Gaya belajar auditorial	5,6,7	3
	c. Gaya Belajar Kinestik	8,9,10	3
Kreativitas Belajar Siswa	a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar	1,2	2
	b. Aktif dalam melaksanakan tugas	3,4	2
	c. Berfikir fleksibel	5,6	2

	d. Menanggapi pertanyaan	7,8	2
	e. Memiliki semangat bertanya	9,10	2

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, direvisi atau dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga terlihat konsistensi dari masing-masing item pertanyaan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian validitas dilakukan kepada teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Validitas

x = Jumlah skor item pertanyaan

y = Jumlah skor total item pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan :

- Validitas hitung > r tabel, maka valid atau sah
- Validitas hitung < r tabel, maka tidak valid atau tidak sah

b. Uji Reliabilitas Instrumen.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian yang lazim dipakai untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dapat menggunakan *coeficient alpha* atau *Cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 maka menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah *reliable*. *Cronbach's alpha* dihitung menggunakan rumus :

$$\alpha_{\text{Cronbach}} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (variance) dari butir ke-1

S_p^2 = Ragam (variance) dari skor total¹⁴

c. Uji Coba Hasil Validitas dan Reliabilitas

validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tentang Iklim Belajar yang berjumlah 10 pertanyaan, Gaya Belajar berjumlah 10 pertanyaan dan Kreativitas Belajar Siswa 10 pertanyaan. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} masing-masing item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} pada $n = 43$, dengan taraf signifikan 1% Sebesar = 0.2542 dan 5% Sebesar = 0.3536 .

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Jakarta, Albeta, 2004)

Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar $\geq 0,6$.

d. Uji Persyaratan Analisis

Dalam menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikoloneritas antar variabel penelitian serta linier atau tidak.

Uji persyaratan analisis ada 4 macam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji multikoloneritas, dan (4) uji linieritas

a) Uji Normalitas

Bukti normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data variabel penelitian yaitu variabel Iklim Belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2), dan Kreativitas Belajar Siswa (Y).

Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika SPSS for Windows V.16.0. Hasil uji normalitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varian dependent variabel terhadap independent *variabel*. Suatu data dikatakan homogen apabila tebaran data pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik tebaran data merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Pengujian homogenitas menggunakan bantuan program statistika SPSS for Windows V.16.0.

c) Uji Kolinieritas antar Variabel Independent

Uji kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya kolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi angka 10.

d) Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan uji statistic test for linierity dengan bantuan program statistika SPSS for Windows V.16.0. Kriteria yang digunakan untuk uji linieritas adalah dengan melihat arah tebaran data yang apabila ditarik garis lurus, maka tebaran data tersebut mengikuti arah garis.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”¹⁵

Adapun tujuan analisa data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu”.¹⁶

Adapun rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah rumus regresi linier berganda, seperti yang diungkapkan oleh Anas Sudijonmo, yaitu sebagai berikut :

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (*variabel dependent*) dengan vektor-vektor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (*variabel independent*). Regresi linier berganda variabel penduga (*independent*) lebih dari satu. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel yaitu :

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 273

¹⁶ *Ibid*, h. 108

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) cet

Analisa regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution rel. 16.00*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Sekampung yang terletak di Jalan Giriklopomulyo, Sekampung Kabupaten Lampung Timur. SMP Negeri 4 Sekampung berdirinya berawal dari inisiatif para tokoh masyarakat, tokoh agama di wilayah Giriklopomulyo dan sekitarnya yang prihatin melihat jarak cukup jauh yang harus ditempuh oleh para siswa setiap harinya. Adapun identitas pokok SMP Negeri 4 Sekampung adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Sekampung
Alamat	: Jln. Desa Giriklopomulyo 57 A Kec. Sekampung Lampung Timur
Nama Kepala Sekolah	: R. Arief Setyadi, S.Pd
Kategori Sekolah	: Reguler
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
a. Luas Tanah	: 18.323 M ² / Hibah
b. Luas Bangunan	: 1300 M ²
Sekolah Berdiri Tahun	: 2004/2005.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

Setiap sekolah memiliki visi dan misi serta tujuan strategis, begitu pula dengan SMP Negeri 4 Sekampung. Adapun visi, misi dan tujuan strategis SMP Negeri 4 Sekampung adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 4 Sekampung adalah : Menuju sekolah berprestasi akademik, non akademik dilandasi iman dan taqwa.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Peningkatan prestasi akademik
- b) Peningkatan prestasi non akademik
- c) Peningkatan potensi tenaga pendidik dan kependidikan
- d) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan

b. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan prestasi bidang olahraga.
- c) Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas dan terampil dalam Iptek dan Imtak bagi seluruh warga sekolah.
- d) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi dibidang olahraga.

3. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

a. Keadaan Guru SMP SMP Negeri 4 Sekampung

Guru dan karyawan di SMP Negeri 4 Sekampung secara keseluruhan jumlahnya sebanyak 42 orang. Status kepegawaian guru dan karyawan di SMP Negeri 4 Sekampung yakni terdiri dari, 34 orang PNS, dan 8 orang non PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel

Tabel 4

Keadaan Guru SMP Negeri 4 Sekampung

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PNS (GURU TETAP)		HONORER (GURU TIDAK TETAP)		JUMLAH
		L	P	L	P	
1	Pasca Sarjana (S 2)	-	-	-	-	-
2	Starata Satu (S 1)	14	20	3	5	42
JUMLAH		14	20	3	5	42

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Sekampung

Peserta didik SMP Negeri 4 Sekampung pada tahun pelajaran 2019/2020 dari kelas VII, VIII dan IX seluruhnya berjumlah 345 siswa yang kesemuanya tersebar dalam 12 kelas. Adapun rincian

secara detailnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Adapun jumlah peserta didik untuk tahun pelajaran 2019/2020 dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 5

Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar Tahun 2019/2020

SMP Negeri 4 Sekampung

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	VII	5	133
2	VIII	3	86
3	IX	3	126
Jumlah Seluruhnya		12	345

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Sekampung

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh sejumlah lembaga pendidikan. Sarana pendidikan SMP Negeri 4 Sekampung adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pembelajaran yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti jalan menuju sekolah, taman sekolah, halaman, tempat parkir, dan lain sebagainya. Untuk sarana dan prasarana, SMP

Negeri 4 Sekampung dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dalam peningkatan kompetensi guru dan proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang terbaru di SMP Negeri 4 Sekampung dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 6

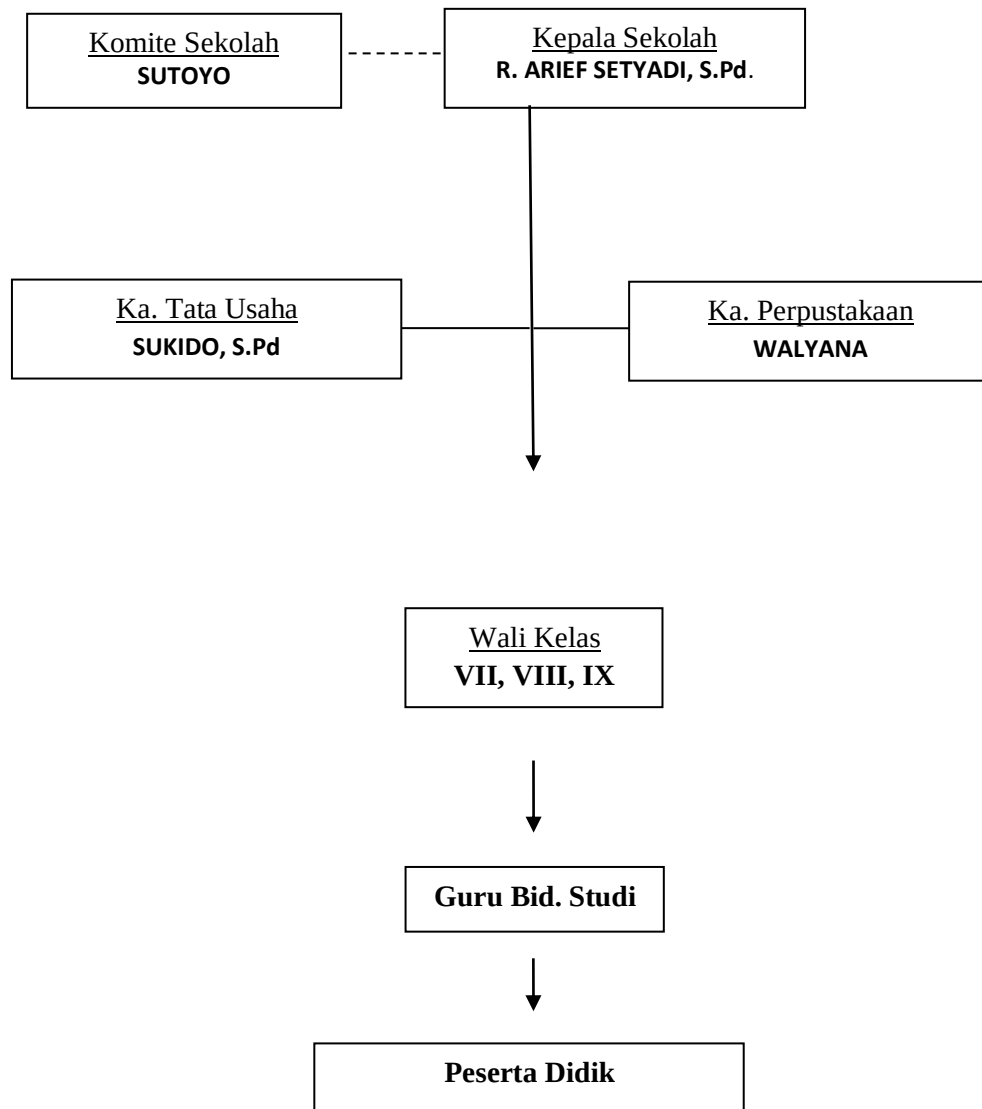
Data Bangunan Sekolah

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Jumlah kelas	15
2.	Jumlah rombongan belajar	12
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	-
6.	Lapangan olahraga/upacara	1
7.	Mushola	1
8.	Tempat Parkir Kendaraan	1
9.	WC Guru	2
10.	WC Siswa	2
11.	Laboratorium IPA	1
12.	OSIS/UKS/BP	1

d. Struktural Organisasi SMP Negeri 4 Sekampung

Gambar 1.

Struktural Organisasi SMP Negeri 4 Sekampung



Keterangan :

----- : Garis Komando

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu akan ditampilkan data hasil pengumpulan data dari masing-masing variable penelitian.

Berikut detail hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel :

Tabel 7

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Iklim Belajar (X_1)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Iklim Belajar (X_1)	1	.545	0.2542 dan 0.3536	Valid
	2	.480	0.2542 dan 0.3536	Valid
	3	.441	0.2542 dan 0.3536	Valid
	4	.513	0.2542 dan 0.3536	Valid
	5	.294	0.2542 dan 0.3536	Valid
	6	.466	0.2542 dan 0.3536	Valid
	7	.492	0.2542 dan 0.3536	Valid
	8	.551	0.2542 dan 0.3536	Valid

	9	.441	0.2542 dan 0.3536	Valid
	10	.394	0.2542 dan 0.3536	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	
	2.713		0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, 24 Agustus 2020

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variable Iklim Belajar, terlihat semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan tidak ada pertanyaan yang dikeluarkan dalam rangkaian kuesioner karena nilai r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dalam variable $> r_{\text{tabel}}$ pada $n = 43$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 95%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 2.713 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variable Iklim Belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 8

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar (X_2)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Gaya Belajar (X_2)	1	.374	0.2542 dan 0.3536	Valid
	2	.505	0.2542 dan 0.3536	Valid
	3	.495	0.2542 dan 0.3536	Valid

	4	.550	0.2542 dan 0.3536	Valid
	5	.578	0.2542 dan 0.3536	Valid
	6	.623	0.2542 dan 0.3536	Valid
	7	.708	0.2542 dan 0.3536	Valid
	8	.573	0.2542 dan 0.3536	Valid
	9	.592	0.2542 dan 0.3536	Valid
	10	.764	0.2542 dan 0.3536	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	
	2.975		0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, 24 Agustus 2020

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variable Gaya Belajar, terlihat semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan tidak ada pertanyaan yang dikeluarkan dalam rangkaian kuesioner karena nilai r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dalam variable $> r_{\text{tabel}}$ pada $n=43$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 95%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 2.975 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variable Gaya Belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Belajar Siswa (Y)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Kreativitas Belajar Siswa (Y)	1	.480	0.2542 dan 0.3536	Valid
	2	.587	0.2542 dan 0.3536	Valid
	3	.427	0.2542 dan 0.3536	Valid
	4	.324	0.2542 dan 0.3536	Valid
	5	.638	0.2542 dan 0.3536	Valid
	6	.502	0.2542 dan 0.3536	Valid
	7	.548	0.2542 dan 0.3536	Valid
	8	.465	0.2542 dan 0.3536	Valid
	9	.474	0.2542 dan 0.3536	Valid
	10	.541	0.2542 dan 0.3536	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	
	2.736		0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, 24 Agustus 2020

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variable Kreativitas Belajar Siswa, terlihat semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan tidak ada pertanyaan yang dikeluarkan dalam rangkaian kuesioner karena nilai r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dalam

variable > r_{tabel} pada $n=43$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 95%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 2.736 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variable Kreativitas Belajar Siswa memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Diagnostik uji prasyarat normalitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Uji Normalitas Data Pada Variabel Iklim Belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2) dan Kreativitas Belajar Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Iklim Belajar	Gaya Belajar	Kreatifitas Belajar
N		43	43	43
Normal Parameters ^a	Mean	27.30	24.23	25.58
	Std. Deviation	2.713	2.975	2.736
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.113	.106
	Positive	.160	.113	.106
	Negative	-.160	-.084	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049	.738	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221	.647	.716

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

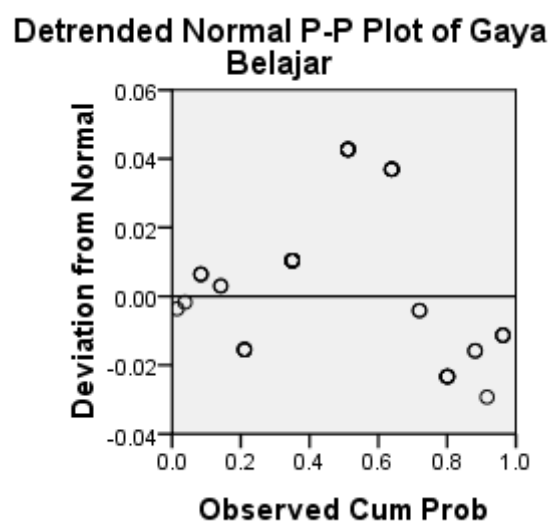
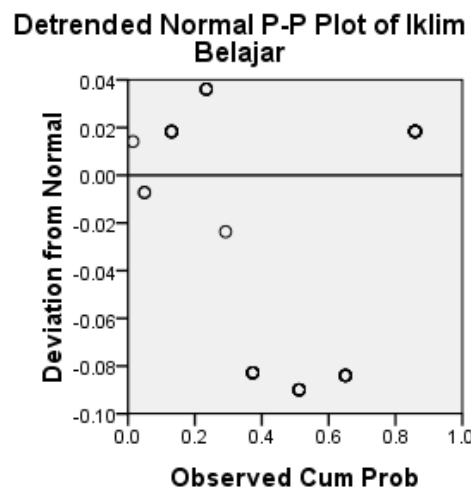
		Iklim Belajar	Gaya Belajar	Kreatifitas Belajar
N		43	43	43
Normal Parameters ^a	Mean	27.30	24.23	25.58
	Std. Deviation	2.713	2.975	2.736
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.113	.106
	Positive	.160	.113	.106
	Negative	-.160	-.084	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049	.738	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221	.647	.716

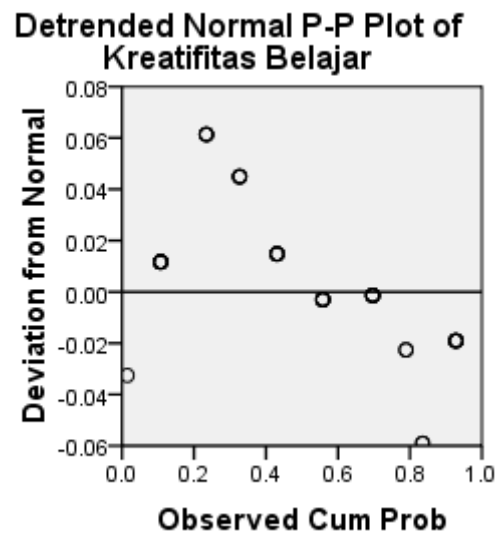
Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa ke tiga variable penelitian mempunyai data yang normalitas, terbukti dari nilai signifikan nilai masing-masing variable di atas dengan nilai signifikan 0,221, 0,647, dan 0,716, artinya nilai signifikan itu berada di atas 0,05, sehingga dikatakan ke tiga data adalah normal.

Hasil uji homogenitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya

Gambar 2

Grafik scatterplot Uji Homogenitas.





Dengan melihat sebaran data dari grafik di atas, dimana data menyebar di semua titik secara merata dan tidak membentuk satu pola sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi homogenitas atau kesamaan data varians Iklim belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Tabel 11

**Hasil analisis uji kolinieritas antara variabel independent yaitu
Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	12.922	5.072		2.548	.015		
	Iklim Belajar	.155	.145	.154	1.068	.292	1.000	1.000
	Gaya Belajar	.347	.133	.378	2.619	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Kreativitas Belajar

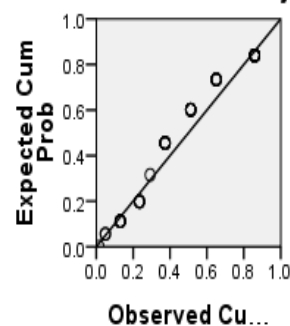
Berdasarkan table di atas, hasil uji kolineritas dapat disimpulkan antara variable Iklim Belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2) dan Kreativitas Belajar Siswa (Y) tidak terjadi gejala multikolineritas, dengan demikian tehnik analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian

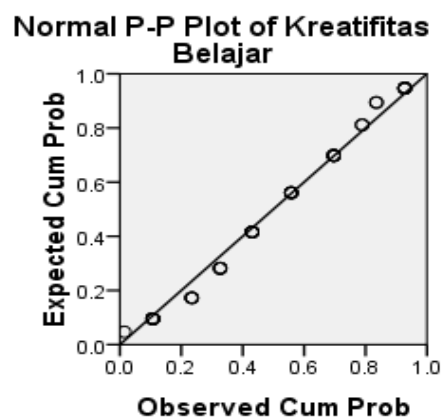
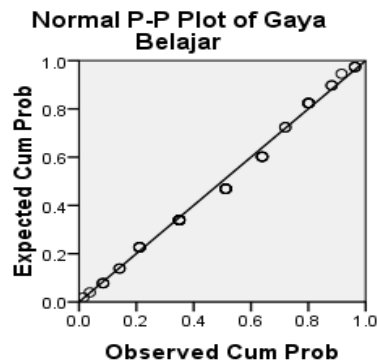
Hasil uji linieritas data secara lengkap terlampir, dan berikut ini adalah output SPSS hasil uji linieritas.

Gambar.3

Grafik Linieritas Antara Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

Normal P-P Plot of Iklim Belajar





Dari hasil analisis grafik di atas, dimana tebaran data mengikuti arah garis lurus seperti yang ditunjukkan pada gambar. Dengan kata lain, Iklim Belajar dan Gaya Belajar meningkat, seiring dengan peningkatan Kreativitas Belajar Siswa maka dapat dikatakan telah terjadi linieritas antara variable Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa.

Deskripsi data yaitu menggambarkan secara singkat untuk setiap variable yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1) Kreativitas Belajar Siswa (Y)

Data dari hasil penelitian pada variable terikat (Y) yaitu Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh melalui legger kelas VIII di SMP Negeri 4 Sekampung memperoleh angka antara 21 sampai 30, adapun perolehan angka Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar Siswa (Y)

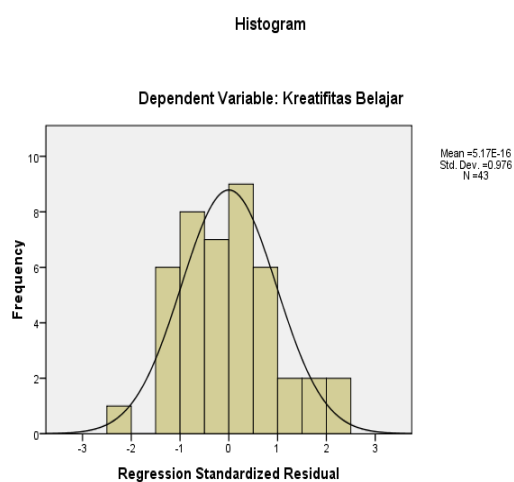
r-y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	2.3	2.3	2.3
22	7	16.3	16.3	18.6
23	4	9.3	9.3	27.9
24	4	9.3	9.3	37.2
25	5	11.6	11.6	48.8
26	6	14.0	14.0	62.8
27	6	14.0	14.0	76.7
28	2	4.7	4.7	81.4
29	2	4.7	4.7	86.0

30	6	14.0	14.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber : Olah data SPSS, 24 Agustus 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui kreativitas belajar siswa yang skor terendah diperoleh yaitu 21 (2.3%) berjumlah 1 siswa, dan kreativitas belajar siswa skor tertinggi 30 (14.0%) berjumlah 6 siswa. Adapun skor kreativitas belajar siswa paling banyak yaitu 22 (16.3%) berjumlah 36 responden. Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi, bahwa ada beberapa komponen pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang perlu dipertahankan yaitu memelihara iklim belajar dan Gaya Belajar agar kreativitas belajar siswa meningkat. Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histrogram berikut ini:



Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

2) Gaya Belajar (X_2)

Data dari hasil penelitian pada variable bebas (X_2) yaitu Gaya Belajar yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (3 option), mempunyai skor antara 18 sampai 40, adapun perolehan skor angket Gaya Belajar di SMP Negeri 4 Sekampung dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar (X_2)

r-y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	2.3	2.3	2.3
19	1	2.3	2.3	4.7
20	3	7.0	7.0	11.6
21	2	4.7	4.7	16.3
22	4	9.3	9.3	25.6
23	8	18.6	18.6	44.2
24	6	14.0	14.0	58.1

25	5	11.6	11.6	69.8
26	2	4.7	4.7	74.4
27	5	11.6	11.6	86.0
28	2	4.7	4.7	90.7
29	1	2.3	2.3	93.0
30	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber : Olah data SPSS, 24 Agustus 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui Gaya Belajar yang skor terendah diperoleh yaitu 18 (2.3%) berjumlah 1 responden, dan Gaya Belajar siswa skor tertinggi 30 (7.0%) berjumlah 3 responden. Adapun skor Gaya Belajar paling banyak yaitu 23 (18.6%) berjumlah 39 responden.

3) Iklim Belajar (X_1)

Data dari hasil penelitian pada variable bebas (X_1) yaitu Iklim Belajar yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (3 option), mempunyai skor antara 18 sampai 40, adapun perolehan skor angket Iklim Belajar di SMP Negeri 4 Sekampung dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 14**Distribusi Frekuensi Iklim Belajar (X_1)****r-y**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	2.3	2.3	2.3
23	2	4.7	4.7	7.0
24	5	11.6	11.6	18.6
25	4	9.3	9.3	27.9
26	1	2.3	2.3	30.2
27	6	14.0	14.0	44.2
28	6	14.0	14.0	58.1
29	6	14.0	14.0	72.1
30	12	27.9	27.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber : Olah data SPSS, 24 Agustus 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui Iklim Belajar yang skor terendah diperoleh yaitu 18 (2.3%) berjumlah 1 responden, dan Iklim Belajar siswa skor tertinggi 30 (27.9%) berjumlah

12 responden. Adapun skor Iklim Belajar paling banyak yaitu 30 (27.9%) berjumlah 30 responden.

C. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh Iklim Belajar (X_1) dan Terhadap Kreativitas Belajar Siswa (Y) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Hipotesis penelitian yang berbunyi “ ada pengaruh yang signifikan antara Iklim Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur”, bentuk persamaan regresi $Y = 23.199 + (0.162) X_1$.

Uji pengaruh Iklim Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 15

Uji pengaruh Iklim Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF

1 (Constant)	23.199	3.930		5.903	.000					
Kreatifitas Belajar	.160	.153	.162	1.050	.300	.162	.162	.162	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Iklim Belajar

Sumber : Data Primer, diolah 8 September 2020

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat Pengaruh variabel Iklim Belajar terhadap Kreativitas Belajar siswa kel VIII di SMP Negeri 4 sekampung. Hal ini di tunjukan oleh nilai t_{hitung} (1.050) > t_{tabel} dengan 2.42080, N= 43 tingkat kepercayaan 1% = 2.42080 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variable Iklim Belajar terhadap Kreativitas Belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variable variable Iklim belajar terhadap Kreativitas belajar siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23.199 + (0.162) X_1$ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor Iklim belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar (0.162) unit pada konstanta 23.199 Adapun besarnya Pengaruh Iklim belajar terhadap Kreativitas belajar siswa adalah 23.225 %.

- b. Pengaruh Gaya Belajar (X_2) dan Terhadap Kreativitas Belajar Siswa (Y)
- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Hipotesis penelitian yang berbunyi “ ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur”, bentuk persamaan regresi $Y = 13.642 + (0.381) X_2$.

Uji pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 16
Uji pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.642	4.039		3.378	.002					
Kreativitas Belajar	.414	.157	.381	2.637	.012	.381	.381	.381	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Gaya Belajar

Sumber : Data Primer, diolah 8 September 2020

Berdasarkan table di atas, ternyata terdapat pengaruh gaya belajar terhadap Kreativitas belajar siswa. Hal ini di tunjukan oleh nilai t_{hitung}

$(2.637) > t_{\text{-tabel}}$ dengan $N = 43$ tingkat kepercayaan $1\% = 2.42080$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada $t_{\text{-tabel}}$, sehingga variable gaya belajar terhadap Kreativitas belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variable gaya belajar terhadap Kreativitas belajar siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 13.642 + (0.381) X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Gaya belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar $(0,381)$ unit pada konstanta 13.642 . Adapun besarnya Gaya Belajar Terhadap Kreativitas belajar siswa adalah 13.642% .

- c. Pengaruh Iklim Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) dan Terhadap Kreativitas Belajar Siswa (Y) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Hipotesis penelitian yang berbunyi “ ada pengaruh yang signifikan antara Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur”. Uji Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur”. dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 12.922 + (0,167)X_1 + 0,383 X_2$. Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada table di bawah ini :

Tabel 17

**Uji Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap
Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.922	5.072		2.548	.015					
Iklim Belajar	.155	.145	.154	1.068	.292	.162	.167	.154	1.000	1.000
Gaya Belajar	.347	.133	.378	2.619	.012	.381	.383	.378	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Kreativitas Belajar										

Sumber : Data Primer, diolah 8 September 2020

Berdasarkan table di atas, ternyata terdapat pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (1,068) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 43$ tingkat kepercayaan $1\% = 2.42080$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variable Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 12.922 + (0,167)X_1 + 0,383 X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Iklim Belajar dan Gaya Belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar $(0,167)$ dan $(0,383)$ unit pada konstanta 12.922 . Adapun besarnya pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur adalah 14.022% .

D. Pembahasan

Penulis menyimpulkan tesis ini adalah “pengaruh yang signifikan antara Iklim Belajar dan Gaya Belajar dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan baik pula”. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: Terdapat terdapat pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (1,068) > t_{tabel} dengan $N = 43$ tingkat kepercayaan 1% = 2.42080 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan. pengaruh linier antara variabel Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 12.922 + (0,167)X_1 + 0,383 X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Iklim Belajar dan Gaya Belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar (0,167) dan (0,383) unit pada konstanta 12.922. Adapun besarnya pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur adalah 14.022%.

Kreativitas Belajar yaitu suatu kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada. Kreativitas yang ada dalam setiap individu itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dari pendidikan yang diberikan disekolah maka kreativitas anak akan dapat terlihat. Kreativitas anak perlu

dipupuk dalam diri anak agar ia dapat mewujudkan dirinya. Mewujudkan diri ini merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kreativitas atau berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Iklim belajar perlu diciptakan dengan baik karena berpengaruh positif terhadap semangat belajar didukung oleh iklim yang menyenangkan, maka iklim akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Iklim adalah konsep sistem yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup organisasi, apabila gaya hidup dapat ditingkatkan kemungkinan besar tercapai peningkatan hasil. Pidarta mengemukakan bahwa: “Iklim dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab iklim dan lingkungan yang kondusif memberikan perasaan nyaman dan bebas baik bagi para guru yang bekerja maupun para siswa yang belajar. Hal ini memungkinkan hasil kerja dan belajar mereka semakin meningkat.

Iklim belajar kelas yang aman dan tertib tidak selalu identik dengan keberadaan dan kondisi fisik serta fasilitasnya, tetapi lebih mengacu kepada tata hubungan sosial dan psikologi yang harmonis dalam iklim belajar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh variabel Iklim Belajar terhadap Kreativitas Belajar siswa kel VIII di SMP Negeri 4 sekampung. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t\text{-hitung}$ (1.050) > $t\text{-tabel}$ dengan 2.42080, N= 43 tingkat kepercayaan 1% = 2.42080 dengan tingkat signifikan 0,000 pada $t\text{-tabel}$, sehingga variable Iklim Belajar terhadap Kreativitas Belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variable variable Iklim belajar terhadap Kreativitas belajar siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23.199 + (0.162) X_1$ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor Iklim belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar (0.162) unit pada konstanta 23.199 Adapun besarnya Pengaruh Iklim belajar terhadap Kreativitas belajar siswa adalah 23.225%.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap Kreativitas belajar siswa. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t\text{-hitung}$ (2.637) > $t\text{-tabel}$ dengan N = 43 tingkat kepercayaan 1% = 2.42080 dengan tingkat signifikan 0,000 pada $t\text{-tabel}$,

sehingga variable gaya belajar terhadap Kreativitas belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variable gaya belajar terhadap Kreativitas belajar siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 13.642 + (0.381) X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Gaya belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar (0,381) unit pada konstanta 13.642. Adapun besarnya Gaya Belajar Terhadap Kreativitas belajar siswa adalah 13.642%.

3. Terdapat pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (1,068) > t_{tabel} dengan $N = 43$ tingkat kepercayaan 1% = 2.42080 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variable Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 12.922 + (0,167)X_1 + 0,383 X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Iklim Belajar dan Gaya Belajar akan menyebabkan kenaikan skor Kreativitas belajar siswa sebesar (0,167) dan (0,383) unit pada konstanta 12.922. Adapun besarnya pengaruh

Iklim Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur adalah 14.022%.

Penulis menyimpulkan tesis ini adalah “Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka Terhadap Kreativitas Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan baik pula”.

B. Implikasi

Iklim belajar kurang kondusif dan nyaman sehingga antusias peserta didik masih kurang baik sehingga berdampak kepada kreativitas belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Serta ada beberapa komponen iklim belajar yang perlu dipertahankan yaitu keakraban, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah guna mendukung pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh siswa.

Iklim belajar yang perlu ditingkatkan pembelajaran dikelas tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan serta ada beberapa komponen gaya belajar yang perlu dipertahankan yaitu guru harus memahami siswa-siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa aktif dalam belajar.

C. Saran

1. Iklim belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan lagi dengan cara: guru Suasana pembelajaran dikelas tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan serta Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah
2. Guru sebaiknya meningkatkan tugasnya dengan baik yang meliputi: memiliki kepribadian yang baik, manajerial yang baik, kewirausahaan, dan supervisi sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kreativitas Belajar siswa yang selama ini sudah baik harus dipertahankan dan di tingkatkan kembali, dengan cara belajar yang lebih aktif, terampil, dan ilmu yang didapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mulyadi, *Classroom Management*. (Malang:UIN-Malang Press,2009)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(bandung : PT Remaja Rosda Karya,2012)
- Asep saepul hamdani, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran* (jakrta rinka cipta 1999)
- Balnadi sutadiputra, *Aneka Problem Keguruan*,(bandung angkasa,1985)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1995), Cet ke 4
- Cony setiawan dkk, *Memupuk Berat dan Kreativitas Siswa Sekolah Manengah*, (Jakarta Gramedia 1990)
- Departemen pendidikan nasional kamus besar bahasa Indonesia , edisi III. (Jakartabalai pistaka ,2007)
- Departemen Pendidikana Nasinal(Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa), kamus bahasa Indonesia, (Jakarta : pusat bahasa, 2008)
- Drs. Toto Syatori Nasehudin, M.Pd, Drs. Nanang Gozali, M.Ag., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)
- E Mulyasa, *menjadi guru professional* ,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Edi kusnadi.metedologi penelitian praktis,(Jakarta:ramayan pers,2008)
- Fuad Anshori dan Rachmawati Diana Muchtaram, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif psikologi Islam* (yogyakrta: Menara Kudus, 2002)
- H.M. Musfiqin, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012)
- Iskandar Agung, *meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*. (Jakarta bestan buana Mumi, 2010)
- Jhon m Echols. Hasan sadiliy, *kamus bahasa inggris-indonesia*. (Jakarta Gramedia 2000)

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), Ed. Pertama
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, (Pekanbaru: suska press, 2002)
- Robert W Olson, *seni berfikir kreatif, sebuah pedoman praktis*, (Jakarta erlangga 1992)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pres 2013)
- Saiful Sagala Djamah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta: Rineka cipta 2000)
- Saiful Sagala. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.(bandung alfabeta, 2010)
- Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta : Diva Presss, 2011)
- Samuel MP, *Mari Mempertinggi Kreativitas*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1897)
- SC Utami Munandar, *meningkatkan bakat dan kreativitas anak sekolah*
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:ALFABETA, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. (Jakarta :CV Rajawali ,1992)
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali pres, 2000)
- Syaiful bahri djamarah, *guru dan anak dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)
- Trisono yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Arkolah)
- Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)

RIWAYAT HIDUP



Riki Ardiyanto dilahirkan di Sukaraja, pada tanggal 28 Juli 1995. Putra dari pasangan bapak Junaidi dan ibu Nurleha (almrhm). Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara.

Pendidikan Dasar penulis di tempuh di Sekolah Dasar Negeri 03 Sukaraja dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Way Tenong dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Tenong dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun ajaran 2013/2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Studi Pada Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2018. Adapun aktivitas penulis saat ini adalah menjadi Staf Bawaslu Kota Metro sejak lulus ditahun 2017 sampai dengan sekarang.

Dokumentasi



Keadaan Sekolah Dari Pintu Masuk Gerbang



Keadaan Sekolah Dari dalam



Arahan dari Guru Mata Pelajaran PAI SMP 4 Negeri Sekampung Bpk. Suparlan, S.Ag untuk pembagian dan pengisian Angket Secara *Online* kepada Siswa



Saat menyerahkan surat Riset kepada Bpk. Suparlan, S.Ag Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP 4 Negeri Sekampung Lampung Timur

Lampiran 1.

a. Tabulasi data sebaran kuesioner pada Variabel Iklim Belajar (X_1)

Responden	Pertanyaan										JML
	Iklim Belajar										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
6	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
7	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
8	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
9	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
10	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
13	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
15	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
17	1	2	3	1	3	1	1	1	2	3	18
18	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	24
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27

22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
23	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	23
24	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	24
25	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
26	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
30	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	25
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	25
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
39	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

b. Hasil Uji Validitas Iklim Belajar (X_1)

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.

SAVE OUTFILE='D:\tesis riki ardiyanto\validitas x1.sav'

/COMPRESSED.

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/STATISTICS DESCRIPTIVES
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

[DataSet0] D:\tesis riki ardiyanto\validitas x1.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	2.58	.545	43
Item 2	2.77	.480	43
Item 3	2.74	.441	43
Item 4	2.70	.513	43
Item 5	2.91	.294	43
Item 6	2.79	.466	43
Item 7	2.74	.492	43
Item 8	2.51	.551	43
Item 9	2.74	.441	43
Item 10	2.81	.394	43
r-y	27.30	2.713	43

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	r-y
Item 1	Pearson Correlation	.1	.256	.138	.643**	.048	.397**	.656**	.413**	.435**	.072	.748**
	Sig. (2-tailed)		.097	.377	.000	.758	.008	.000	.006	.004	.645	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 2	Pearson Correlation	.256	1	.050	.191	.518**	.310*	.145	-.080	.274	.270	.476**
	Sig. (2-tailed)	.097		.752	.220	.000	.043	.353	.612	.075	.080	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 3	Pearson Correlation	.138	.050	1	.386*	.179	-.035	.020	.257	.511**	.268	.464**
	Sig. (2-tailed)	.377	.752		.011	.250	.824	.897	.096	.000	.083	.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 4	Pearson Correlation	.643**	.191	.386*	1	-.033	.227	.534**	.392**	.596**	.186	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.220	.011		.833	.143	.000	.009	.000	.232	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 5	Pearson Correlation	.048	.518**	.179	-.033	1	.202	-.004	.007	.179	.258	.335*
	Sig. (2-tailed)	.758	.000	.250	.833		.194	.981	.965	.250	.094	.028
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 6	Pearson Correlation	.397**	.310*	-.035	.227	.202	1	.384*	.334*	.081	.302*	.560**

	Sig. (2-tailed)	.008	.043	.824	.143	.194		.011	.028	.607	.049	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 7	Pearson Correlation	.656**	.145	.020	.534**	-.004	.384*	1	.406**	.239	.240	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.353	.897	.000	.981	.011		.007	.122	.121	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 8	Pearson Correlation	.413**	-.080	.257	.392**	.007	.334*	.406**	1	.355*	.010	.579**
	Sig. (2-tailed)	.006	.612	.096	.009	.965	.028	.007		.019	.948	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 9	Parson Correlation	.435**	.274	.511**	.596**	.179	.081	.239	.355*	1	.268	.682**
	Sig. (2-tailed)	.004	.075	.000	.000	.250	.607	.122	.019		.083	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 10	Pearson Correlation	.072	.270	.268	.186	.258	.302*	.240	.010	.268	1	.455**
	Sig. (2-tailed)	.645	.080	.083	.232	.094	.049	.121	.948	.083		.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
r-y	Pearson Correlation	.748**	.476**	.464**	.751**	.335*	.560**	.665**	.579**	.682**	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.028	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data diatas penulis simpulkan sebagai berikut :

Descriptive Statistics

Soal	Mean	Std. Deviation	N	Dikonsultasikan dengan r _{table} 5% maupun 1%
Item 1	2.58	.545	43	0.2542 dan 0.3536
Item 2	2.77	.480	43	0.2542 dan 0.3536
Item 3	2.74	.441	43	0.2542 dan 0.3536
Item 4	2.70	.513	43	0.2542 dan 0.3536
Item 5	2.91	.294	43	0.2542 dan 0.3536
Item 6	2.79	.466	43	0.2542 dan 0.3536
Item 7	2.74	.492	43	0.2542 dan 0.3536
Item 8	2.51	.551	43	0.2542 dan 0.3536
Item 9	2.74	.441	43	0.2542 dan 0.3536
Item 10	2.81	.394	43	0.2542 dan 0.3536
r-y	27.30	2.713	43	0.2542 dan 0.3536

Kesimpulan : pada table korelasi diatas besarnya korelasi Iklim Belajar () r.hit adalah 2.713, dan untuk memutuskan apakah instrument tersebut valid atau tidak, besarnya korelasi r hit tersebut dibandingkan atau dikonsultasikan dengan r table dengan N= 43 taraf kesalahan 5 % diperoleh 0.2542 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0.3536, karena r

hit > r tab. Untuk kesalahan 5% maupun 1% ($2.713 > 0.2542 > 0.3536$). Maka dapat disimpulkan instrument Iklim Belajar tersebut valid dapat dapat dipergunakan untuk penelitian.

c. Reliability Statistics

RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

[DataSet0] D:\tesis riki ardiyanto\validitas x1.sav

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	11

Kesimpulan : pada table korelasi di atas besarnya korelasi Iklim Belajar (X1) r.hit adalah 0,743, dan untuk memutuskan apakah instrument tersebut reliability atau tidak, besarnya korelasi r hit tersebut dibandingkan atau dikonsultasikan dengan r table. Dengan N=43 taraf kesalahan 5% diperoleh 0.2542 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0.3536, karena r hit > r tab. Untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0.743 > 0.2542 > 0.3536$). Maka dapat disimpulkan instrument Iklim Belajar tersebut reliability dapat dapat dipergunakan untuk penelitian

a. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden

FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/ORDER=ANALYSIS.

[DataSet0] D:\tesis riki ardiyanto\validitas x1.sav

Item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	2.3	2.3	2.3
Kadang – Kadang	16	37.2	37.2	39.5
Tidak Pernah	26	60.5	60.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Selalu	1	2.3	2.3	2.3
	Kadang – Kadang	8	18.6	18.6	20.9
	Tidak Pernah	34	79.1	79.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang – Kadang	11	25.6	25.6
	Tidak Pernah	32	74.4	100.0
	Total	43	100.0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.3	2.3
	Kadang – Kadang	11	25.6	27.9
	Tidak Pernah	31	72.1	100.0
	Total	43	100.0	

Item 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang – Kadang	4	9.3	9.3	9.3
	Tidak Pernah	39	90.7	90.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.3	2.3	2.3
	Kadang – Kadang	7	16.3	16.3	18.6
	Tidak Pernah	35	81.4	81.4	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.3	2.3	2.3
	Kadang – Kadang	9	20.9	20.9	23.3
	Tidak Pernah	33	76.7	76.7	100.0

Item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	2.3	2.3	2.3
Kadang – Kadang	9	20.9	20.9	23.3
Tidak Pernah	33	76.7	76.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	2.3	2.3	2.3
Kadang – Kadang	19	44.2	44.2	46.5
Tidak Pernah	23	53.5	53.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang – Kadang	11	25.6	25.6	25.6
Tidak Pernah	32	74.4	74.4	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang – Kadang	8	18.6	18.6	18.6
Tidak Pernah	35	81.4	81.4	100.0
Total	43	100.0	100.0	

r-y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	2.3	2.3	2.3
23	2	4.7	4.7	7.0
24	5	11.6	11.6	18.6
25	4	9.3	9.3	27.9
26	1	2.3	2.3	30.2
27	6	14.0	14.0	44.2
28	6	14.0	14.0	58.1
29	6	14.0	14.0	72.1
30	12	27.9	27.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 2.

a. Tabulasi data sebaran kuesioner pada Variabel Gaya Belajar (X_2)

Responden	Pertanyaan										JML
	Gaya Belajar										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	24
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	24
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
6	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	25
7	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
8	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	23
9	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	24
10	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	20
11	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	25
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
13	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	21
14	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
16	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	23
17	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24
18	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	26
19	2	2	2	1	1	3	2	3	2	1	19
20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
21	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	20
22	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	22

23	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
24	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23
25	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	20
26	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
27	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	18
28	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	23
29	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	25
30	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	25
33	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
34	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	23
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	27
36	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	23
37	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	24
38	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	24
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
43	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21

b. Hasil Uji Validitas Gaya Belajar (X_2)

CORRELATIONS

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	2.84	.374	43
Item 2	2.53	.505	43
Item 3	2.40	.495	43
Item 4	2.47	.550	43
Item 5	2.37	.578	43
Item 6	2.40	.623	43
Item 7	2.30	.708	43
Item 8	2.65	.573	43
Item 9	2.47	.592	43
Item 10	1.81	.764	43
r-y	24.23	2.975	43

[illegible]

Item 9	Pearson Correlation	.459**	.263	.008	.197	.526**	.135	.395**	.209	1	-.015	.600**
	Sig. (2-tailed)	.002	.088	.962	.204	.000	.387	.009	.178		.925	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 10	Pearson Correlation	-.025	.264	.325*	.154	.214	.409**	.194	-.097	-.015	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.872	.087	.033	.323	.168	.007	.212	.534	.925		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
r-y	Pearson Correlation	.421**	.486**	.535**	.529**	.654**	.618**	.553**	.175	.600**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.263	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas penulis simpulkan sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N	Dikonsultasikan dengan r _{table} 5% maupun 1%
Item 1	2.84	.374	43	0.2542 dan 0.3536
Item 2	2.53	.505	43	0.2542 dan 0.3536
Item 3	2.40	.495	43	0.2542 dan 0.3536
Item 4	2.47	.550	43	0.2542 dan 0.3536
Item 5	2.37	.578	43	0.2542 dan 0.3536

Item 6	2.40	.623	43	0.2542 dan 0.3536
Item 7	2.30	.708	43	0.2542 dan 0.3536
Item 8	2.65	.573	43	0.2542 dan 0.3536
Item 9	2.47	.592	43	0.2542 dan 0.3536
Item 10	1.81	.764	43	0.2542 dan 0.3536
r-y	24.23	2.975	43	0.2542 dan 0.3536

Kesimpulan : pada table korelasi diatas besarnya korelasi Gaya Belajar () r.hit adalah 2.975, dan untuk memutuskan apakah instrument tersebut valid atau tidak, besarnya korelasi r hit tersebut dibandingkan atau dikonsultasikan dengan r table dengan N= 43 taraf kesalahan 5 % diperoleh 0.2542 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0.3536, karena r hit > r tab. Untuk kesalahan 5% maupun 1% ($2.975 > 0.2542 > 0.3536$). Maka dapat disimpulkan instrument Gaya Belajar tersebut valid dapat dapat dipergunakan untuk penelitian.

c. Hasil Uji Reliability Gaya Belajar (X2)

RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

[DataSet0] D:\tesis riki ardiyanto\validitas x2.sav

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	11

Kesimpulan : pada table korelasi di atas besarnya korelasi Gaya Belajar (X2) r.hit adalah 0,719, dan untuk memutuskan apakah instrument tersebut reliability atau tidak, besarnya korelasi r hit tersebut dibandingkan atau dikonsultasikan dengan r table. Dengan N=43 taraf kesalahan 5% diperoleh 0.2542 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0.3536, karena r hit > r tab. Untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0.719 > 0.2542 > 0.3536$). Maka dapat disimpulkan instrument Gaya Belajar tersebut reliability dapat dapat dipergunakan untuk penelitian.

d. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden

FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/ORDER=ANALYSIS.

[DataSet0] D:\tesis riki ardiyanto\validitas x2.sav

Item 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	7	16.3	16.3	16.3
	Tidak Pernah	36	83.7	83.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	20	46.5	46.5	46.5
	Tidak Pernah	23	53.5	53.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	26	60.5	60.5	60.5
	Tidak Pernah	17	39.5	39.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	2.3	2.3	2.3
Kadang - Kadang	21	48.8	48.8	51.2
Tidak Pernah	21	48.8	48.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	4.7	4.7	4.7
Kadang - Kadang	23	53.5	53.5	58.1
Tidak Pernah	18	41.9	41.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	3	7.0	7.0	7.0
Kadang - Kadang	20	46.5	46.5	53.5
Tidak Pernah	20	46.5	46.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	6	14.0	14.0	14.0
	Kadang - Kadang	18	41.9	41.9	55.8
	Tidak Pernah	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	4.7	4.7	4.7
	Kadang - Kadang	11	25.6	25.6	30.2
	Tidak Pernah	30	69.8	69.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	4.7	4.7	4.7
	Kadang - Kadang	19	44.2	44.2	48.8
	Tidak Pernah	22	51.2	51.2	100.0

Item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	4.7	4.7	4.7
Kadang - Kadang	19	44.2	44.2	48.8
Tidak Pernah	22	51.2	51.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	17	39.5	39.5	39.5
Kadang - Kadang	17	39.5	39.5	79.1
Tidak Pernah	9	20.9	20.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

r-y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	2.3	2.3	2.3
19	1	2.3	2.3	4.7
20	3	7.0	7.0	11.6
21	2	4.7	4.7	16.3

22	4	9.3	9.3	25.6
23	8	18.6	18.6	44.2
24	6	14.0	14.0	58.1
25	5	11.6	11.6	69.8
26	2	4.7	4.7	74.4
27	5	11.6	11.6	86.0
28	2	4.7	4.7	90.7
29	1	2.3	2.3	93.0
30	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 3.

a. Tabulasi data sebaran kuesioner pada Variabel Kreativitas Belajar Siswa (Y)

Responden	Pertanyaan										JML
	Kreativitas Belajar										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	22
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
6	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	24
7	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26
8	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
9	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	25
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
14	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	24
15	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	21
16	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	23
17	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
18	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	26
19	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22
20	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	25
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	25

23	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24
24	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	22
25	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23
26	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	22
27	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
28	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	22
29	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	25
30	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	24
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
33	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
34	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
36	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23
37	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
38	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	26
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25
41	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
42	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	26
43	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22

b. Hasil Uji Validitas Kreativitas Belajar Siswa (Y)

CORRELATIONS

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	2.23	.480	43
Item 2	2.58	.587	43
Item 3	2.77	.427	43
Item 4	2.88	.324	43
Item 5	2.70	.638	43
Item 6	2.44	.502	43
Item 7	2.56	.548	43
Item 8	2.70	.465	43
Item 9	2.33	.474	43
Item 10	2.40	.541	43
Mean	25.58	2.736	43

[illegible]

[illegible]

Item 9	Pearson Correlation	.392**	.245	.148	-.058	.097	.381*	.200	.241	1	.415**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.009	.114	.345	.714	.536	.012	.198	.119		.006	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Item 10	Pearson Correlation	.280	.459**	.201	.133	.217	.218	.122	.203	.415**	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.069	.002	.196	.397	.162	.160	.438	.192	.006		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
r-y	Pearson Correlation	.493**	.585**	.525**	.239	.554**	.501**	.636**	.647**	.566**	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.123	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas penulis simpulkan sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N	Dikonsultasikan dengan r table 5% maupun 1%
Item 1	2.23	.480	43	0.2542 dan 0.3536
Item 2	2.58	.587	43	0.2542 dan 0.3536
Item 3	2.77	.427	43	0.2542 dan 0.3536
Item 4	2.88	.324	43	0.2542 dan 0.3536
Item 5	2.70	.638	43	0.2542 dan 0.3536

Item 6	2.44	.502	43	0.2542 dan 0.3536
Item 7	2.56	.548	43	0.2542 dan 0.3536
Item 8	2.70	.465	43	0.2542 dan 0.3536
Item 9	2.33	.474	43	0.2542 dan 0.3536
Item 10	2.40	.541	43	0.2542 dan 0.3536
r-y	25.58	2.736	43	0.2542 dan 0.3536

Kesimpulan : pada table korelasi diatas besarnya korelasi Kreativitas Belajar Siswa (Y) r.hit adalah 2.736, dan untuk memutuskan apakah instrument tersebut valid atau tidak, besarnya korelasi r hit tersebut dibandingkan atau dikonsultasikan dengan r table dengan N= 43 taraf kesalahan 5 % diperoleh 0.2542 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0.3536, karena $r_{hit} > r_{tab}$. Untuk kesalahan 5% maupun 1% ($2.736 > 0.2542 > 0.3536$). Maka dapat disimpulkan instrument Kreativitas Belajar Siswa tersebut valid dapat dapat dipergunakan untuk penelitian.

c. Hasil Uji Reliability

RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

[DataSet0] D:\tesis riki ardiyanto\validitas y.sav

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	11

Kesimpulan : pada table korelasi di atas besarnya korelasi Kreativitas Belajar Siswa (Y) r.hit adalah 0,731, dan untuk memutuskan apakah instrument tersebut reliability atau tidak, besarnya korelasi r hit tersebut dibandingkan atau dikonsultasikan dengan r table. Dengan N=43 taraf kesalahan 5% diperoleh 0.2542 dan taraf kesalahan 1% diperoleh 0.3536, karena r hit > r tab. Untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0.731 > 0.2542 > 0.3536$). Maka dapat disimpulkan instrument Kreativitas Belajar Siswa tersebut reliability dapat dapat dipergunakan untuk penelitian.

d. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden

FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 Total

/ORDER=ANALYSIS.

[DataSet0] D:\tesis riki ardiyanto\validitas y.sav

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	2.3	2.3	2.3
Kadang - Kadang	31	72.1	72.1	74.4
Tidak Pernah	11	25.6	25.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	4.7	4.7	4.7
Kadang - Kadang	14	32.6	32.6	37.2
Tidak Pernah	27	62.8	62.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang - Kadang	10	23.3	23.3	23.3
Tidak Pernah	33	76.7	76.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Item 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	5	11.6	11.6	11.6
	Tidak Pernah	38	88.4	88.4	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	4	9.3	9.3	9.3
	Kadang - Kadang	5	11.6	11.6	20.9
	Tidak Pernah	34	79.1	79.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	24	55.8	55.8	55.8
	Tidak Pernah	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.3	2.3	2.3
	Kadang - Kadang	17	39.5	39.5	41.9
	Tidak Pernah	25	58.1	58.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	13	30.2	30.2	30.2
	Tidak Pernah	30	69.8	69.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	29	67.4	67.4	67.4
	Tidak Pernah	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Item 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.3	2.3	2.3
	Kadang - Kadang	24	55.8	55.8	58.1
	Tidak Pernah	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

r-y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.3	2.3	2.3
	22	7	16.3	16.3	18.6
	23	4	9.3	9.3	27.9
	24	4	9.3	9.3	37.2
	25	5	11.6	11.6	48.8
	26	6	14.0	14.0	62.8
	27	6	14.0	14.0	76.7
	28	2	4.7	4.7	81.4
	29	2	4.7	4.7	86.0
	30	6	14.0	14.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41907, Faksimili (0725) 47296 Website: www.pps.metroiniv.ac.id e-mail: pps@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : RIKI ARDIYANTO
 NPM : 18001758

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 18/11/20		Apa masalah y menyebabkan stlh apa dr. pemb I	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M. Si
 NIP. 19760222200003 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Riki Ardiyanto
NPM : 18001758

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 27 / 11 2020	2	Ace review dan Ace ujian mungkas 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Riki Ardiyanto
 NPM : 18001758

Program Studi : PAI
 Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis 26/11 /2020	- ✓	- originalita dan kata pengantar belum ditandatangani - masuk temuan khusus Penelitian cuma 4 hal? - masa pembahasan cuma 2 halaman?	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id, e-mail: ppslainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : RIKI ARDIYANTO
 NPM : 18001758

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin (6/11/20)	✓	Tanyakan: - uji pendahuluan - deskripsi data (teori data awal) - deskripsi data penelitian data - uji hipotesis - penarikan	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Yudiwanto, M.Si
 NIP. 19760222200003 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiain.ac.id;
email: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 105/In.28/PPs/PP.00.9/07/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Riki Ardiyanto
NIM : 18001758
Semester : IV (Empat)

- Untuk: 1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 09 Juli 2020 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui
Pejabat Setempat

Suparman S. Ag.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 09 Juli 2020

Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M. Ag.
NIP. 19701020 199803 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG**

Alamat: Jln. Raya Giriklopomulyo 57 A Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur kode pos 34182

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/426/02/SMPN 4/2020
Lampiran :
Perihal : Surat Telah Melakukan Research

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R. ARIEF SETYADI, S. Pd
 Nip : 196102241981121001
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/ IV.b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 4 Sekampung Kab. Lam-Tim

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIKI ARDIYANTO
 NPM : 18001758
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Melakukan Research pada tanggal 13 Juli sampai dengan selesai, sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Tesis dengan judul:

“PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 13 Juli 2020
 Kepala Sekolah,

R. ARIEF SETYADI, S.Pd
 Nip. 196102241981121001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
 PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS
 BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
Iklim Belajar	d. Suasana pembelajaran dikelas tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.	1,2,3,4	4
	e. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah	5,6,7	3
	f. Saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi	8,9,10	3
Gaya Belajar	d. Gaya belajar visual	1,2,3,4	4
	e. Gaya belajar auditorial	5,6,7	3
	f. Gaya Belajar Kinestik	8,9,10	3
Kreativitas Belajar Siswa	f. Hasrat keingintahuan yang cukup besar	1,2	2
	g. Aktif dalam melaksanakan tugas	3,4	2
	h. Berfikir fleksibel	5,6	2
	i. Menanggapi pertanyaan	7,8	2
	j. Memiliki semangat bertanya	9,10	2

**ANGKET IKLIM BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

2. Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu semua soal yang ada dengan teliti, kemudian berikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang menurut anda tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Berikan jawaban dengan jujur.
3. Jawaban yang anda berikan tidak ada berpengaruh negatif terhadap anda !

A. Soal-soal Tentang Iklim Belajar

1. Proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan menyenangkan.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Guru memberikan rasa tentram dan nyaman saat pembelajaran.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Ketika kegiatan diskusi berlangsung siswa mengikuti dengan serius dan tenang.
 - a. Selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa bersemangat dalam mengikuti.

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Iklim di sekolah menunjukkan hubungan yang akrab diantara guru dan siswa.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Di sekolah tercipta suasana gotong royong antara sesama guru.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Aktivitas pembelajaran di sekolah berjalan dengan harmonis.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Siswa saling menerima ketika terjadi perbedaan pendapat saat diskusi.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa memperhatikan yang disampaikan.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu guru.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

B. Soal-soal Tentang Gaya Belajar

1. Saya tampil rapi dan teratur dalam segala hal
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Saat belajar dikelas, saya mudah mengingat dengan cara melihat dari pada mendengar.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Saya membaca materi pelajaran dengan cepat.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Ketika kelas sedang ramai, saya berkonsentrasi dengan apa yang saya pelajari.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Saya suka presentasi dari pada mencatat materi pelajaran.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas, saya mengingat apa yang disampaikan dengan cara mendengar dari pada saya liat di papan tulis.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Saya memahami apa yang saya baca dengan suara keras dari pada suara yang pelan.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Saya berbicara dengan perlahan dari pada berbicara dengan lantang.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Saya mendekati lawan bicara ketika saya akan membicarakan sesuatu kepadanya.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Saya mengingat hafalan pelajaran dengan cara berjalan-jalan.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

C. Soal-soal Tentang Kreativitas Belajar Siswa

1. Ketika pembelajaran disampaikan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa menanyakan materi pelajaran yang belum di pahami.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Menjawab semua soal-soal latihan yang diberikan oleh guru
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Ketika jadwal pembelajaran dimulai siswa meninggalkan kegiatan bermain.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Ketika pembelajaran selesai siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Pada saat didalam kelas aktif mengikuti kegiatan diskusi.
 - a. Selalu
 - b. Kadang – Kadang

- c. Tidak pernah
8. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
9. Siswa mengajukan pertanyaan disetiap pembelajaran.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Siswa aktif menanggapi hasil presentasi dari temannya.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

Metro, 07 Juli 2020

Peneliti



RIKI ARDIYANTO

NPM 18001758

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.

NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Dr. Yudivanto, M.Si

NIP. 19760222 200003 1 003

**PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
KREATIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITI

PEDOMAN TRANSLITERASI

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian yang relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kreativitas Belajar Siswa
 - 1. Pengertian kreativitas belajar siswa
 - 2. Ciri-ciri kreativitas
 - 3. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar
 - 4. Tujuan pengembangan kreativitas

B. Iklim Belajar Kelas

1. Pengetian Iklim Belajar
2. Ciri-ciri Iklim Belajar Kelas
3. Fakto-faktor yang mempengaruhi Iklim Belajar

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar
2. Macam-macam Gaya Belajar
3. Ciri-ciri Gaya Belajar

D. Iklim Belajar dan Gaya Belajar Serta Pengaruhnya terhadap Kreativitas Belajar Siswa

E. Kerangka berfikir

F. Hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

C. Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur
2. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur
3. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data
2. Analisis Data Hasil Penelitian
3. Uji Hipotesis

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 30 Juni 2020

Peneliti



RIKI ARDIYANTO

NPM 18001758

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003